

**IMPLEMENTASI *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* DALAM
PENINGKATAN MUTU SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 SLAWI
KABUPATEN TEGAL**

Nur Khikmah¹, Sunandar², Yovitha Yuliejantingsih²,

¹⁾ Guru di Kabupaten Tegal

²⁾ Dosen Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif menggunakan alur reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan dan triangulasi sumber dan metode.

Dari hasil paparan data ditemukan sebagai berikut: (1) perencanaan (*plan*) Perencanaan diawali dari pembentukan tim pengembang sekolah (TPS) terdiri dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarana prasarana, waka manajemen mutu, kasubag TU, perwakilan guru senior dan komite dalam merumuskan program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. (2) Pelaksanaan rencana (*do*), Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian pendidik sudah menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan RPP yang dibuat pendidik di awal tahun ajaran, namun masih ada juga beberapa pendidik yang menggunakan metode pembelajaran secara konvensional.. (3) Pemeriksaan (*check*), di awal tahun ajaran baru sekolah mengadakan dengar pendapat umum (DPU) yang bertujuan untuk mereview dan mengevaluasi kegiatan sekolah selama setahun berjalan.. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). (4) Tindak lanjut/follow up (*act*), output pelanggan yang ada SMA Negeri 1 Slawi sudah cukup bersaing di perguruan tinggi favorit seperti UGM, ITB, UI, IPB, ITS, Undip, Unnes, UNY, UNJ, UIN dan perguruan tinggi kedinasan seperti STAN, STIS, STSN.

Kata Kunci: Mutu, Implementasi *Total Quality Management*, dan mutu sekolah.

A. PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Slawi merupakan salah satu sekolah menengah yang berada di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Sekolah ini merupakan sekolah pertama yang didirikan di Slawi. Mutu pendidikan di SMA N 1 Slawi Kabupaten Tegal selalu ditingkatkan, sehingga selama setengah abad usia sekolah tersebut sudah memiliki banyak prestasi. SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal selalu berusaha memberikan kepuasan kepada pelanggan dalam hal ini adalah peserta didik dan orang tua serta

masyarakat dengan mencetak lulusan yang handal. Usaha sekolah tersebut sangat bersinergi dengan visi sekolah, yakni “Unggul Dalam Persaingan Global Dan Peduli Lingkungan Dilandasi Iman, Taqwa, Akhlak Mulia Dan Kepribadian Indonesia”. Berikut ini data prestasi akademik dan non akademik yang diraih SMA Negeri 1 Slawi kabupaten Tegal selama tiga tahun terakhir:

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa prestasi SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal dari tahun ke tahun semakin meningkat baik di bidang akademik maupun non akademik. SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal juga berusaha melaksanakan manajemen mutu pendidikan dengan baik terbukti dari data hasil Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang selalu menduduki peringkat pertama di Kabupaten Tegal. Berikut data hasil UNBK tiga tahun terakhir:

Tabel Data Hasil UNBK

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta		Rerata IPS	Rerata IPA
		UN			
		IPS	IPA		
1	2014/2015	77	211	78.01	71.66
2.	2015/2016	77	211	69.82	67.84
3	2016/2017	77	211	75.08	72.44

Sumber: <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/>

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai hasil UNBK di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal. Pada tahun ajaran 2015/2016 terjadi penurunan nilai hasil UNBK karena memang pada tahun pelajaran tersebut nilai hasil UNBK se-Kabupaten menurun. Dari data UNBK tersebut akan berimbas pada mutu lulusan/tamatan peserta didiknya. Sangatlah wajar apabila SMA Negeri 1 Slawi menuntut pelanggan sekolah untuk menjadikan sekolah menjadi sekolah bermutu. Menurut Kosasih (2010: 16) sekolah yang bermutu adalah sekolah yang keadaan atau kondisinya memiliki sifat-sifat yang sesuai tuntutan ideal dan harapan kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, orangtua, penyandang dana, dan pemakai lulusan.

SMA Negeri 1 Slawi selalu berupaya untuk menjaga konsistensi tentang prestasi yang diraihnya, demikian juga dengan mutu yang selalu dijaga secara berkesinambungan. Program Dengar Pendapat Umum (DPU) adalah salah satu bukti bahwa SMA Negeri 1 Slawi berusaha selalu mempertahankan mutu sekolah.

Kegiatan utama DPU adalah mengevaluasi program sekolah selama satu tahun yang lalu guna mengadakan perbaikan program pada satu tahun ke depan. Pelaksanaan DPU dilaksanakan di awal tahun ajaran baru guna meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dari uraian tersebut di atas peneliti mengambil pilihan penelitian yang berjudul “Implementasi *Total Quality Management* dalam Peningkatkan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal”. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu semua pihak untuk dapat memberdayakan sekolah sehingga peningkatan mutu sekolah dapat berhasil secara berkesinambungan sesuai dengan harapan sekolah.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Mutu/Kualitas

Secara etimologis pengertian mutu menurut KBBI adalah kadar baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf/derajat, kepandaian atau kecerdasan. Crosby dalam Nasution (2010: 2) mengemukakan tentang mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu/kualitas apabila sesuai dengan standar mutu/kualitas yang telah ditentukan.

Menurut Juran (Nasution, 2010: 2) kualitas/mutu produk adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Sedangkan mutu/kualitas yang diungkap oleh Goetsch dan Davis dikutip oleh Tjiptono dan Diana (2003: 4) bahwa mutu/kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Dali (2017:84) menyebutkan bahwa mutu adalah proses perbaikan suatu pekerjaan yang mengandung elemen-elemen sebagai berikut: 1) mutu mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pengguna, 2) mutu mencakup produk, tenaga kerja, proses dan lingkungan, 3) mutu merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan mutu saat ini, mungkin dianggap kurang bermutu pada masa mendatang).

Mutu Sekolah

Saat ini semua lembaga pendidikan (dalam hal ini adalah sekolah) berorientasi pada mutu. Istilah mutu sekolah merupakan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi institusi/lembaga pendidikan untuk lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan kepada para pelanggan, sehingga banyak lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu sekolahnya, sebab mutu merupakan indikator keberhasilan sistem pendidikan dalam dunia pendidikan termasuk bangsa Indonesia.

Sekolah dikatakan bermutu jika *input*, proses, *output* dan *outcome*-nya dapat memenuhi tuntutan pengguna jasa pendidikan. Apabila telah memenuhi harapan *users* maka bisa dikatakan unggul. Mutu sekolah yang baik tentunya akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Para orangtuapun berupaya menyekolahkan anaknya ke sebuah sekolah yang bermutu karena sekolah tersebut memiliki daya tarik. Hasbullah (Kompri, 2017: 95) menyebutkan sekolah dianggap mempunyai daya tarik, daya saing dan daya tahan, paling tidak mempunyai syarat-syarat senagai berikut: 1) sekolah tersebut proses pembelajarannya bermutu dan hasilnya juga bermutu. Bermutu dalam bidang akademiknya, bermutu dalam pendampingan emosionalnya, dan bermutu dalam pendampingan spiritualnya, 2) sekolah tersebut biayanya sebanding dengan mutu yang diperlihatkannya. Biasanya orang tua yang sadar akan mutu pendidikan menganggap biaya merupakan persoalan nomor dua, 3) sekolah tersebut memiliki etos kerja tinggi dalam arti komunitas pendidikan tersebut telah mempunya kebiasaan untuk bekerja keras, mendidik, tertib, disiplin, penuh tanggung jawab, objektif, dan konsisten. Nilai-nilai ini menjadi sikap dan milik seluruh anggota komunitas pendidikan pada unit sekolah itu, 4) sekolah tersebut dari segi keamanan secara fisik dan psikologis terjamin, dalam arti kompleks sekolah tersebut sungguh-sungguh menanamkan sikap ramah lingkungan untuk hidup tertib, indah, rapi, aman, rindang, nyaman dan menjadikan orang betah di dalamnya, 5) Sekolah tersebutdi dalamnya tercipta suasana yang humanis, terpeliharanya budaya dialog, komunikasi latihan bersama, dan adanya validasi

teman sejawat. Dengan kata lain, terpelihara pendidikan humanioranya, religiositasnya, moral dan akhlaknya.

Dalam proses pendidikan yang bermutu melibatkan berbagai input, seperti: bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana sekolah, sumber daya lain serta penciptaan suasana yang kondusif. Apabila hal tersebut sudah terlaksana dengan baik maka akan menjadikan sebuah sekolah yang bermutu/efektif. Mutu pendidikan itu bersifat multidimensi yang meliputi aspek input, proses dan keluaran (*output* dan *outcomes*). Mutu Institusi pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai pelayanan/services yang diberikan oleh institusi pendidikan kepada peserta didik maupun kepada tenaga staf pengajar untuk terjadinya proses pembelajaran yang bermutu sehingga lulusan dapat berguna dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat sesuai dengan bidangnya (Susanto, 2016: 157).

Sementara menurut Botha & Makoelle (Nurkolis dan Yovitha, 2017: 18) menyebutkan tentang karakteristik sekolah efektif/bermutu adalah memiliki prestasi belajar yang tinggi, praktik pengajaran dan pembelajaran yang baik, dan manajemen dan kepemimpinan yang efektif.

Menurut Susanto (2016: 51-56) ada lima dimensi dan indikator dalam dunia pendidikan berkaitan dengan mutu pendidikan, yaitu:

a. Karakteristik Pembelajar

Dalam karakteristik pembelajar bisa dilihat dari latar belakang input pembelajar itu sendiri, seperti pengetahuan, kemauan dan semangat untuk belajar, kesiapan untuk bersekolah, pengetahuan siap sebelum masuk sekolah, dan hambatan untuk pembelajaran terutama bagi anak yang luar biasa.

b. Pengupayaan Masukan

Hal yang akan mempengaruhi mutu hasil belajar peserta didik (*outcomes*) berasal dari sumber daya manusia dan sumber daya fiskal. Sumber daya manusia seperti guru/pendidik, kepala sekolah, pengawas dan tenaga kependidikan. Sedangkan sumber daya fiskal seperti infrastruktur yang akan mendukung proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, buku dan bahan ajar, media dan alat peraga, kurikulum, dan juga perpustakaan dan laboratorium.

c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di ruang kelas sangat rendah, hal tersebut berdampak pada hasil belajar yang belum memenuhi standar mutu yang ditentukan.

d. Hasil belajar (*Outcomes*)

Hasil belajar adalah sasaran yang diharapkan oleh semua pihak. Hasil belajar yang akan dicapai sesungguhnya yang sesuai dengan potensinya, sesuai dengan bakat dan kemampuannya, serta sesuai dengan tipe kecerdasannya, di samping juga nilai-nilai kehidupan (*values*) yang diperlukan untuk memelihara dan mentransformasikan budaya dan kepribadian bangsa.

e. Konteks atau Lingkungan

Aspek yang terdapat dalam konteks atau lingkungan meliputi aspek alam, sosial, ekonomi dan budaya. Dukungan orangtua peserta didik dan masyarakat menjadi salah satu faktor yang berarti di sebuah sekolah efektif.

Hallinger dalam Nurkolis (2003: 71) Mutu pendidikan di suatu sekolah harus memfokuskan pada pelanggan eksternal primer yaitu peserta didik untuk dipersiapkan menjadi: *pertama*, pembelajar sepanjang hayat, *kedua*, komunikator yang baik dalam bahasa nasional dan internasional, *ketiga*, berketerampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari, *keempat*, siap secara kognitif untuk pekerjaan yang kompleks, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan, *kelima*, menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara sosial, politik dan budaya.

Pengertian Total Quality Management

Berbicara tentang *Total Quality Management*, selanjutnya di sebut *TQM*, tidak lepas dari tokoh yang bernama Edward Sallis. Pengertian *TQM* menurut Sallis (2015: 62) memiliki arti sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya untuk saat ini dan masa yang akan datang.

Kosasih (2010: 22) menjelaskan bahwa *TQM* adalah bentuk pendekatan manajemen menyeluruh untuk meningkatkan kinerja organisasi secara terus menerus. Sementara Yuri dan Nurcahyo (2010: 98) menjelaskan bahwa *TQM* adalah konsep dan metode yang memerlukan komitmen dan keterlibatan pihak manajemen dan

seluruh jajaran di organisasi dalam pengolahan perusahaan untuk memenuhi keinginan atau kepuasan pelanggan secara konsisten.

Zahroh (2017: 92) menyebutkan bahwa *TQM* ialah suatu pendekatan dalam usaha memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus-menerus atas jasa, manusia, produk, dan lingkungan. Sementara Nasution (2010: 22) mendefinisikan *TQM* sebagai suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, tenaga kerja, proses, dan lingkungannya.

Soegito (2011: 41) mengemukakan bahwa *TQM* adalah suatu cara lain dalam mengatur usaha-usaha orang banyak. Maksudnya adalah menyelaraskan usaha-usaha mereka sedemikian rupa sehingga orang-orang ini menghadapi tugasnya dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lokasi penelitian dalam bentuk studi kasus. Pendekatan studi kasus ini dimaksudkan untuk mengkaji, mendeskripsikan dan menganalisis secara rinci, mendalam, menyeluruh sesuai dengan data empirik di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal. Echdar (2017: 56) menyatakan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Slawi. Terletak di jalan Kh Wahid Hasyim No. 01, Pakembaran, Slawi, Tegal, Jawa Tengah 52415. Waktu penelitian dilaksanakan selama 9 bulan yaitu bulan Februari sampai dengan Oktober 2018.

Dalam penelitian ini sumber data yang dianalisis adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan jawaban-jawaban yang berasal dari informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, komite serta peserta didik, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi atau

catatan yang berkaitan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen tertulis, bahan visual seperti foto dan slide, dan bahan data online.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mungkin mendapatkan sumber data yang diinginkan.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan prosedur/teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi. Dalam hal ini sebelum penelitian dimulai, peneliti secara langsung mendatangi daerah atau lokasi penelitian dan selanjutnya akan memperhatikan jalannya proses Implementasi *TQM* berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, pengecekan dan tindak lanjut dalam peningkatan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal.
2. Wawancara. Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-dept interview*) agar mendapatkan data yang valid karena dengan teknik ini peneliti mendapatkan informasi dari narasumber (*key informan*) yang dianggap mempunyai informasi yang diperlukan oleh peneliti. Adapun yang menjadi target wawancara dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala (Waka) sekolah bidang Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Humas, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik, Komite Sekolah dan Orang Tua/wali Peserta Didik.
3. Dokumentasi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik ini berupa pengumpulan data dengan didasarkan pada dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang ada tentang kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang kurikulum, wakil kepala bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Humas, Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Para peserta didik SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal yang berkaitan dengan Implementasi *TQM* dalam peningkatan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Slawi.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam mengimplementasikan *Total Quality Management* pada pendidikan agar efektif diperlukan proses pengembangan strategi mutu yang baik. Mutu sekolah akan berhasil dengan baik apabila sudah direncanakan dari awal.

1. Rencana (*plan*) untuk peningkatan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Slawi

Perencanaan merupakan langkah yang penting dalam keseluruhan kegiatan suatu organisasi dalam hal ini adalah lembaga sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga menjadi hal penting karena berkaitan dengan keberlangsungan masa depan suatu organisasi/sekolah. Menurut Allen dalam Siswanto (2016: 45) mengemukakan tentang perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang.

Berkenaan dengan perencanaan, peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Slawi sangat besar. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peneliti melihat bahwa sekolah sudah melaksanakan perencanaan seperti pendapat di atas. Diawali dengan perencanaan yang matang untuk mewujudkan misi dan tujuan sekolah. Hal utama yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai top manajer selalu menyelaraskan program dan tujuan sekolah berdasarkan visi dan misi yang telah dibuat. Dalam setiap kegiatan harus memberdayakan segala sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya program sekolah. Dengan menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan kompetensi dan memanfaatkan sarana dan prasarana secara maksimal agar dapat mewujudkan misi dan tujuan tersebut. Diawali dengan pembentukan Tim Pengembang Sekolah yang melibatkan dan memberdayakan berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah: Kepala Sekolah, Waka (Wakil Kepala) Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Prasarana, Waka Humas, Wakil Manajemen Mutu, guru senior dan junior, Kepala Laboratorium, Kepala Perpustakaan, dan Komite Sekolah. Kedua, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penyusunan EDS (Evaluasi Diri Sekolah), kemudian menyusun program yang bermula dari EDS, RKS, RKAS, RKJM dan program-program sekolah lainnya.

Pengupayaan input sekolah SMA Negeri 1 Slawi difokuskan pada pelanggan primer dimulai dari proses penerimaan peserta didik yang berasal dari zona 1. Dalam PPDB, perencanaan dimulai dengan pembentukan panitia, mempelajari juknis PPDB dari dinas Provinsi Jawa Tengah, hal tersebut dikarenakan SMA/SMK Kabupaten/kota beralih mengikuti kewenangan dinas Provinsi Jawa Tengah mulai bulan Januari 2017, kemudian mengevaluasi PPDB tahun yang lalu agar dapat dipelajari sehingga menghasilkan rumusan teknik PPDB yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Slawi sesuai dengan kondisi sekolah.

Perumusan kurikulum juga dilakukan di awal tahun ajaran, yang diawali dengan membuat draft dokumen kurikulum yang dibuat oleh tim pengembang kurikulum, dibuat dan divalidasi oleh pengawas sekolah dan disahkan di dinas pendidikan provinsi Jawa Tengah yang nantinya menjadi dokumen kurikulum sekolah. Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi hal-hal yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Slawi dalam perencanaan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosyadi & Pardjono (2015) mengemukakan bahwa kepala sekolah membuat struktur organisasi yang melibatkan orang tua murid melalui komite sekolah dan melengkapi sarana dan prasarana, merencanakan program dengan merinci kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan menjalankan tugas, merencanakan kurikulum yang akan dijalankan.

2. Pelaksanaan rencana (*do*) untuk peningkatan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Slawi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 19, menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

SMA Negeri 1 Slawi sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak diberlakukannya kurikulum 2013 oleh pemerintah, sehingga dalam proses pembelajaranpun harus disesuaikan juga. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Banyak

hal yang dilakukan dalam kegiatan inti tersebut diantaranya adalah pemberian materi sesuai dengan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan silabus. Dalam Pelaksanaan kegiatan inti tersebut harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam menumbuhkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang didukung dengan sarana dan prasarana sekolah.

Pemanfaatan media pembelajaran oleh pendidik telah disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di awal tahun ajaran. Pemanfaatan media belajar dan sumber belajar yang beragam sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam pemecahan masalah belajar peserta didik. Peserta didik akan merasa senang ketika pendidik menggunakan media belajar yang bervariasi dibanding dengan media belajar dan metode mengajar yang monoton. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Slawi sudah berjalan dengan baik. Sebagian besar pendidik sudah memanfaatkan IT dalam pengajarannya.

Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdullah (2012) menyebutkan bahwa terdapat sumber belajar berperan sekali dalam upaya pemecahan masalah dalam belajar. Sumber-sumber belajar itu dapat diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal, maka sumber belajar itu perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematis, bermutu, dan fungsional.

Peserta didik dituntut untuk aktif kreatif dengan mengoptimalkan *Scientific Learning*, hal tersebut dapat dilakukan karena sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Slawi sudah cukup memadai. Pendekatan yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan menjadikan “anak sebagai pusat” (*student centered*) sehingga kompetensi dan kemampuan peserta didik dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada peserta didik. Komitmen untuk selalu unggul dan juara selalu ditekankan kepada segenap komponen warga sekolah. Dengan jargon dan yel-yel penyemangat (Abita...Abita...Abita...Merah Putih. SMANSAWI berkarakter, Unggul, Juara, Yes) menjadi energi positif untuk selalu menjaga dan

mempertahankan mutu sekolah SMA Negeri 1 Slawi. Yel-yel tersebut selaku diucapkan disetiap kegiatan. Di setiap awal dan akhir kegiatan belajar mengajar pendidik dan peserta didik bersama-sama mengucapkan yel-yel penyemangat, demikian juga di setiap apel pagi yang dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah.

Sarana dan prasana sudah mendukung dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler. Setiap kelas dilengkapi dengan LCD dan proyektor yang memungkinkan bagi pendidik dan peserta didik untuk mengakses sumber belajar kapanpun juga. Sarana olah raga dan sarana kesenian sangat mendukung dalam prestasi yang di raih oleh para peserta didik. Juga memberi kontribusi dalam kegiatan ekstra kurikuler. Terdapat 22 jenis kegiatan ekstra kurikuler yang disediakan oleh SMA Negeri 1 Slawi. Melalui kegiatan ekstra kurikuler ini peserta didik dapat mengaktualisasikan diri dan mengapresiasi kemampuan yang dimiliki. Hal ini terbukti dari torehan prestasi yang diraih oleh peserta didik SMA Negeri 1 Slawi, karena peserta didik di SMA Negeri 1 Slawi memiliki integritas yang tinggi terhadap sekolahnya. Keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler berdampak pada integritas sosial peserta didik, hal tersebut sesuai dengan penelitian kualitatif terdahulu oleh Zakso dan Budjang (2013) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berlangsung di SMA Negeri 1 Sigedong telah mampu meningkatkan integrasi sosial peserta didik dengan melalui fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir kegiatan ekstrakurikuler.

Di SMA Negeri 1 Slawi, pemilihan ekstrakurikuler yang diminati oleh peserta didik baru di lakukan dua kali. Pertama pada saat masa orientasi kemah bhakti dan yang kedua pada satu bulan pertama tahun ajaran baru. Peserta didik yang tergabung dalam ekstra kurikuler membuka stand ekstra kurikuler yang menampilkan hasil-hasil kejuaraan yang diperoleh oleh masing-masing ekstra kurikuler, dan juga memamerkan keahlian yang dimiliki. Dengan demikian peserta didik baru akan tertarik dan akan memilih sesuai dengan bakat dan minat peserta didik karena pemilihan ekstrakurikuler yang tepat dan sesuai dengan bakat, minat peserta didik akan berdampak pada prestasi akademik maupun non akademik yang akan diraih.

Untuk menjalin hubungan antara sekolah dengan pelanggan sekunder, SMA Negeri 1 Slawi selalu melibatkannya dalam setiap kegiatan yang mendukung program sekolah. Salah satu diantaranya adalah bahwa setiap awal tahun ajaran baru pelanggan sekunder diundang pihak sekolah untuk bersama-sama ikut menentukan program yang akan dilaksanakan sekolah dan juga kontribusi orangtua/wali peserta didik sangat membantu dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, dengan bekerja sama dengan komite sekolah menyelenggarakan rapat komite. Rapat komite dihadiri oleh seluruh orangtua/wali peserta didik kelas X dan perwakilan orangtua/wali peserta didik kelas XI dan XII. Dalam kegiatan tersebut pihak sekolah memaparkan evaluasi program kerja yang telah dilakukan selama setahun, memberi informasi capaian yang telah diraih dan menyampaikan rencana program kerja setahun ke depan kepada seluruh pelanggan yang ada di SMA Negeri 1 Slawi.

Hal yang dilakukan oleh komite dan orangtua/wali peserta didik di SMA negeri 1 Slawi sudah sesuai dengan Permen No.75 tahun 2016 pasal 3, menyatakan komite sekolah bertugas untuk: 1) memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait dengan kebijakan dengan program sekolah, RAPBS/RKAS, kriteria kinerja sekolah, kriteria fasilitas pendidikan di sekolah dan kriteria kerjasama kerjasama sekolah dengan pihak lain, 2) menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inofatif, 3) mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, 4) menindaklanjuti keluhan, saran, kritik dan inspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.

Kontribusi dari orangtua/wali peserta didik sangat membantu dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, yaitu melalui dana partisipasi masyarakat (PSM). Hal senada dengan penelitian terdahulu oleh Darmadji (2008) menyebutkan implementasi TQM tercermin dari proses yang bertahap dan terus menerus dalam peningkatan mutu dengan pemenuhan harapan pelanggan internal maupun eksternal melalui dukungan, partisipasi aktif dan dinamis dari sejumlah pihak. Keterlibatan seluruh pelanggan dalam menciptakan lingkungan sekolah juga sangat

mempengaruhi proses pembelajaran. Lingkungan yang aman dan nyaman serta kondusif sangat berpengaruh dalam jalannya proses pembelajaran.

3. Pemeriksaan (*Check*) Hasil Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal

Dalam prinsip *Total Quality Management*, terdapat salah satu prinsip yaitu memenuhi kepuasan pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Dalam hal ini kebutuhan pelanggan diusahakan untuk dipuaskan dalam berbagai aspek.. Hal ini dikarenakan semakin tinggi yang diberikan kepada pelanggan, semakin besar pula kepuasannya (Siswanto, 20016:197).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa, SMA Negeri 1 Slawi di awal tahun ajaran baru melaksanakan evaluasi program sekolah. Kegiatan itu dinamakan Dengar Pendapat Umum (DPU) yang dipandegani oleh MPK/OSIS SMA Negeri 1 Slawi. Tujuan dari DPU ini diharapkan SMA Negeri 1 Slawi dapat lebih maju dengan meminimalisir kekurangan-kekurangan serta untuk memperbaiki diri agar program sekolah berjalan lancar. Kegiatan DPU ini membuktikan bahwa SMA Negeri 1 Slawi serius dan selalu fokus pada pelanggan, baik primer maupun sekunder. Karena dalam kegiatan tersebut pelanggan primer langsung mendapatkan pertanggungjawaban sekolah atas program-program sekolah yang telah dijalankan selama satu tahun. Sekolah memberikan informasi terkait dengan program-program kegiatan yang telah dicapai dan belum dicapai. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu oleh Retnoningsih (2012) memaparkan bahwa fokus pada pelanggan diawali dengan menggunakan identifikasi harapan pelanggan dilaksanakan melalui isian formulir pendaftaran, paguyuban kelas, POMG, dan komunikasi langsung, Hasil identifikasi harapan dan kebutuhan pelanggan direncanakan dan ditetapkan melalui rapat bersama warga sekolah, orang tua, komite sekolah dan yayasan untuk dijadikan program sekolah.

Keberhasilan pembelajaran di evaluasi di setiap semester, tengah semester dan akhir semester. Umpan balik berupa hasil belajar peserta didik yaitu hasil penilaian tengah semester (PTS) maupun penilaian akhir semester (PAS) diberikan kepada orangtua/wali pesertadidik sebagai penanggung jawab peserta didik. Berkaitan dengan evaluasi dengan memberikan penilaian yang dilakukan oleh SMA Negeri 1

Slawi sejalan dengan pendapat Arifin (2017: 35-36) menjelaskan bahwa secara garis besar penilaian proses dan hasil belajar, yaitu (1) penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan program pembelajaran, serta untuk mengetahui keemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik. (2) penilaian sumatif, yakni penilaian yang dilakukan jika satuan penguasaan belajar atau seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai. Hasil penilaian sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Supervisi hakekatnya merupakan aktifitas pembinaan oleh kepala sekolah yang direncanakan untuk membantu para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dalam meakukan pekerjaan mereka secara efektif. Pelaksanaan Supervisi/kunjungan kelas di SMA Negeri 1 Slawi dilakukan minimal satu kali dalam satu semester. Terlebih dahulu kepala sekolah menyusun program supervisi kemudian disampaikan kepada Waka Kurikulum dan disosialisasikan kepada seluruh pendidik dan kemudian dikeluarkan jadwal pelaksanaan supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, apabila kepala sekolah berhalangan atau ada kendala maka supervisi akan digantikan oleh guru senior yang di tunjuk. Berdasarkan hasil pengamatan, bahwa pelaksanaan supervisi di SMA Negeri 1 Slawi sudah sesuai dengan jadwal pelaksanaan. Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah tidak hanya untuk pendidik, staf tata usaha juga mendapatkan hal yang sama yakni berkaitan dengan pembinaan dan monitoring. Untuk staf tata usaha, kepala sekolah dibantu oleh kepala sub bagian tata usaha (Kasubag TU). Hal yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Slawi berkenaan dengan supervisi sesuai dengan pendapat Brown dalam Hadis dan Nurhayati (2010:34) mengemukakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru juga berfungsi untuk: 1) mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan kurikulum dengan sarana dan prasarannya, 2) membantu dan membina para staf guru dengan memberi petunjuk, penerangan, dan latihan agar mereka dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan mengajarnya, 3) membantu para guru dalam menghadap dan memecahkan masalah, dan 4) mengadakan monitoring terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para guru di sekolah dan monitoring

terhadap mutu kinerja guru. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu oleh Wahidah (2015) Program supervisi pengajaran SMK Negeri 1 Banda Aceh disusun berorientasi pada bimbingan terhadap guru untuk meningkatkan kinerja guru melalui kompromi dan diskusi bersama guru.

4. Tindak Lanjut/ *Follow Up (Act)* Untuk Peningkatam Mutu Sekolah Di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal

Tindak lanjut dilakukan oleh suatu organisasi untuk mengkonfirmasi rencana yang telah direncanakan apakah sudah terlaksana sesuai dengan tujuan atau tidak. SMA Negeri 1 Slawi senantiasa mengadakan perbaikan berkesinambungan agar mutu sekolah tetap terjaga. Berkaitan dengan output pelanggan internal SMA Negeri 1 Slawi tidak semuanya terserap di perguruan tinggi negeri/swasta maupun dunia kerja. Baru sekitar 86% output produk yang lapor diri ke sekolah. Hal tersebut sangat menyulitkan pihak sekolah untuk mendata/menelusuri output produknya. Tindak lanjut yang dilakukan SMA Negeri 1 Slawi dalam peningkatan mutu sekolah terkait dengan output pelanggan internal tersebut kepala sekolah dengan Tim Pengembang Sekolah melakukan penelusuran tamatan (*tracer study*) dengan memanfaatkan jaringan media sosial berupa WhatsUp, facebook, twitter dengan melibatkan pendidik Bimbingan Karir (BK) dan Ikatan Alumni Smansa (IKASMANSAs). Pemanfaatan jaringan (*networking*) untuk sarana informasi sekolah dengan output pelanggan internal sangat bermanfaat. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Suhartanta (2011) mengemukakan Model *networking* yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif dan efisien untuk menjaring data dan informasi kebutuhan lapangan kerja. Sekolah mulai mampu menerjemahkan data dan informasi yang didapatkan dari lapangan, menjabarkannya dalam bentuk operasional kegiatan, dan menentukan penanggungjawabannya. Bila hal ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada data dan informasi yang lainnya, diharapkan sekolah akan lebih responsif terhadap perkembangan dan kemajuan kebutuhan di lapangan sehingga permasalahan kualitas dan relevansi lulusan akan dapat diatasi.

Tindak lanjut berikutnya adalah terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Pada sebagian pendidik yang masih menggunakan metode lama seperti ceramah yang terus menerus dilakukan dalam pengajaran, maka institusi sekolah memfasilitasi

pendidik dengan mengadakan berbagai macam *in house training* (IHT), workshop, dan pelatihan. Mengikutsertakan pendidik dalam kegiatan kolektif guru seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) baik ditingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten, bertujuan untuk membuka wawasan pendidik dan *sharing* ilmu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran di kelas. Terdapat korelasi positif antara pendidik yang berpartisipasi aktif dalam MGMP terhadap proses pengajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian kuantitatif oleh Yuryevy (2006), menyebutkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan dari pelatihan MGMP terhadap kemampuan guru dalam KBM dengan nilai koefisien regresi 0,650 dengan tingkat signifikansi dalam derajat keyakinan 99% .

Tindak lanjut dalam hal pembinaan dan pengembangan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan dalam peningkatan mutu sekolah SMA Negeri 1 Slawi, senantiasa secara terus menerus melakukan evaluasi terhadap kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan juga pada Tim Pengembang Sekolah. Kepala sekolah selalu memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk menempuh studi lanjut baik yang linear maupun yang tidak linear, dan institusi sekolah mengembangkan budaya literasi.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Rencana (*plan*) untuk peningkatan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Slawi kabupaten Tegal.

Perencanaan yang dilakukan diawali dari pembentukan tim pengembang sekolah (TPS) yang terdiri dari kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka sarana prasarana, waka manajemen mutu, kasubag TU, perwakilan guru senior dan komite dalam merumuskan program-program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam setiap kegiatan selalu melibatkan tim pengembang sekolah sehingga sumber daya manusia yang lain kurang diberdayakan.

2. Pelaksanaan rencana (*do*) dalam peningkatan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian pendidik sudah menggunakan media dan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan RPP yang dibuat pendidik di awal tahun ajaran, tetapi ada juga beberapa pendidik yang masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional.

Dalam pelaksanaan ekstra kurikuler peserta didik dapat memilih ekstra kurikuler yang diinginkan dengan menyediakan stand ekstra kurikuler di saat awal tahun ajaran. Dalam pelaksanaan setiap kegiatan baik kegiatan intra kurikuler maupun ekstra kurikuler peserta didik selalu mendengungkan yel-yel SMA Negeri 1 Slawi yang menjadi spirit bagi warga sekolah untuk senantiasa menjadi juara.

3. Pemeriksaan (*check*) hasil dalam peningkatan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal.

Evaluasi kinerja pendidik dilaksanakan supervisi oleh kepala sekolah dan atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pelaksanaan supervisi sudah berjalan dengan baik, namun ada sedikit faktor penghambat dalam kegiatan tersebut diantaranya terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi supervisor dengan yang disupervisi.

Evaluasi sekolah dilaksanakan setiap tahun dengan selalu meng-*upgrade* akreditasi sekolah. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS).

4. Tindak lanjut/ *follow up* (*act*) peningkatan mutu sekolah di SMA Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal.

Output pelanggan yang ada SMA Negeri 1 Slawi sudah cukup bersaing di perguruan tinggi favorit seperti UGM, ITB, UI, IPB, ITS, Undip, Unnes, UNY, UNJ, UIN dan perguruan tinggi kedinasan seperti STAN, STIS, STSN. Namun prosentasenya baru 86,8 % dari 90 % yang diharapkan sekolah. Kendalanya adalah pada masalah komunikasi karena ada beberapa alumni yang tidak melapor ke sekolah ketika diterima.

Untuk menindaklanjuti penelusuran output pelanggan internal maka sekolah beserta Tim Pengembang Sekolah menjalin kerjasama dengan IKASMANSa melalui media sosial. Melalui *tracer study* institusi sekolah dapat mengetahui keberadaan output pelanggan meskipun berada di dalam maupun di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. 2012. Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 12 (2).
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran. Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dali, Zulkarnain. 2017. *Manajemen Mutu Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmadji, Ahmad. 2008. Implementasi TQM Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN Model Yogyakarta. Yogyakarta: *El. Tharbawi. No. 2 Vol.1*.
- Echdar, Saban. 2017. *Metode Penelitian Manajemen Dan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hardjosoedarmo, Soewarso. 2004. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/di> akses 23 Des 2017.
- Imai, Masaaki. 1991. *KAIZEN (the Key to Japan's competitiveness success)*. Japan: Mc-Graw-Hill Book Co.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah. Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2010. *Implementasi Manajemen Strategis di Tingkat Satuan Pendidikan Menengah*. Bandung: PT. Setia Purna Inves.
- Lewis, Ralph G. dan Douglas H. Smith. 1994. *Total Quality in Higher Education*. Florida: St. Lucie Press.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nasution, M. N. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Manajemen)*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nisa. 2016. *Pendidikan Indonesia Berada di Peringkat ke-57 Dunia Versi OECD*. *Edupost.id* diakses 23 Des 2017.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah. Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Nurkolis, dan Yovitha Y. 2017. *Membangun Sekolah Efektif Di Indonesia*. Semarang: UPGRIS Press
- Peraturan Menteri No.75 Tahun 2006 pasal 3
- Retnoningsih, Nur. 2012. Pelaksanaan TQM Di Sekolah Islam Terpadu MI Luqman Al Hakim Tegal. Semarang: *Educational Management 1 (2) (2012) UNNES. ISSN 2252-7001*
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 3(1)*, 124-133.
- Sallis, Edward. 2015. *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: Diva Press
- Siswanto. 2016. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Soegito. 2011. *Total Quality Management (TQM) Di Perguruan Tinggi*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: C.V Alfabeta.
- Suhartanta, S. 2011. Model Networking Sekolah sebagai Basis Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 41(1)*.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, Ayi Novi Jamiat dan Ahman. 2010. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. Konsep, Prinsip dan Instrumen*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Susanto, Pendi. 2016. *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Undang-undang Tentang Sisdiknas No.20 Tahun 2003

- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen (Teori, Praktek, dan Riset Pendidika)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walidah, Siti. 2015. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Volume 3 No.1. ISSN 2302-0180.
- Yuri, dan Nurcahyo, M. 2013. *TQM Manajemen Kualitas Total Dalam Perspektif Teknik Industri*. Jakarta: PT. INDEKS.
- Yuryevi Antony, E. R. I. E. K. E. (2006). Kontribusi Pelatihan MGMP dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 1 Tahunan Jepara (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- Zakso, A., & Budjang, G. 2013. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMA Negeri 1 Segedong. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(12)